

Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Di SMTK Pelita

Nauli Sorkam Barat

Masrany Banjarnahor¹, Binur Panjaitan², Justice Panggabean³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

masranybanjarnahor@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan analisis kompetensi manajerial kepala sekolah di SMTK Pelita Nauli Sorkam Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah telah dilaksanakan melalui perencanaan program jangka pendek, menengah, dan panjang, meskipun belum sepenuhnya berbasis data. Pengembangan organisasi dilakukan melalui pembagian tugas dan penyusunan struktur, walaupun masih terdapat rangkap tugas. Kepemimpinan sekolah dilakukan melalui pengarahan dan menggerakkan warga sekolah, namun pemanfaatan sumber daya masih belum optimal. Pengelolaan perubahan dilakukan melalui evaluasi dan perbaikan program, tetapi masih terkendala fasilitas. Budaya dan iklim sekolah telah dibangun secara kondusif, melalui penanaman nilai disiplin, keagamaan, dan kerja sama. Pengelolaan guru dan staf dilakukan melalui pembinaan, namun pengembangan profesional masih terbatas. Sarana dan prasarana telah dikelola melalui pendataan dan pemeliharaan, tetapi belum optimal karena keterbatasan dana. Hubungan dengan masyarakat telah terjalin, namun masih terdapat kendala. Pengelolaan peserta didik dilakukan dari penerimaan siswa baru dan diberikan pembinaan secara sederhana. Kurikulum mengacu pada kebijakan nasional, namun belum dilakukan pengembangan kurikulum secara khusus karena keterbatasan fasilitas. Pengelolaan keuangan dilakukan secara administratif, meskipun masih terdapat kendala. Pengelolaan ketatausahaan dilakukan secara manual dan belum optimal. Unit layanan khusus belum ada. Pengelolaan sistem informasi belum berjalan optimal karena keterbatasan fasilitas. Pemanfaatan teknologi informasi masih terbatas. Monitoring dan evaluasi telah dilakukan, tetapi belum sistematis dan berkelanjutan sehingga perlu ditingkatkan.

Kata Kunci : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

ABSTRACT

This research aims to determine and describe the managerial competency analysis of school principals at SMTK Pelita Nauli Sorkam Barat. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that the managerial competence of school principals has been implemented through short, medium and long term program planning, although it is not fully data-based. Organizational development is carried out through

division of tasks and structuring, although there are still duplicate tasks. School leadership is carried out through directing and mobilizing the school community, but resource utilization is still not optimal. Change management is carried out through program evaluation and improvement, but facilities are still constrained. The school culture and climate have been built in a conducive manner, through instilling the values of discipline, religion and cooperation. Teacher and staff management is carried out through coaching, but professional development is still limited. Facilities and infrastructure have been managed through data collection and maintenance, but are not yet optimal due to limited funds. Relations with the community have been established, but there are still obstacles. Student management is carried out from accepting new students and providing simple coaching. The curriculum refers to national policy, but specific curriculum development has not been carried out due to limited facilities. Financial management is carried out administratively, although there are still obstacles. Administrative management is carried out manually and is not yet optimal. There is no special service unit yet. Information system management has not run optimally due to limited facilities. The use of information technology is still limited. Monitoring and evaluation have been carried out, but have not been systematic and sustainable so they need to be improved.

Keywords: *Principal Managerial Competence*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dipahami sebagai usaha sadar yang terencana untuk melestarikan dan meneruskan nilai-nilai budaya dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya, sehingga terbentuk pribadi yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan. Melalui pendidikan, generasi penerus dibentuk menjadi sosok panutan yang mampu melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh generasi sebelumnya. Sebagai salah satu fondasi utama dalam pembangunan bangsa, pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu

berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat.¹

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Pendidikan menjadi sebuah usaha sadar

¹ Abd Rahman, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan': *Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), hal. 2.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003

dalam pembentukan karakter seseorang dalam menghadapi masa depan yang lebih baik, sekaligus menjadi instrumen strategis dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan di sekolah, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan manajer perubahan.³ Kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi seluruh program lembaga pendidikan agar dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga tercapai proses pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan.⁴ Kemampuan ini menempatkan kepala sekolah bukan hanya sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pemimpin strategis yang berperan dalam menentukan arah dan kebijakan sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai manajer dalam lingkungan sekolah, sehingga dituntut untuk memiliki visi yang jelas dan strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif. Tugasnya mencakup

penyusunan rencana strategis dan operasional, pengorganisasian kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran, pengarahan yang inspiratif, pengendalian kualitas, penentuan kebijakan yang tepat sasaran, pengelolaan administrasi yang tertib, pembinaan kesiswaan yang holistik (keseluruhan), pengembangan ketenagaan yang berkelanjutan, optimalisasi sarana prasarana, hingga pengelolaan keuangan sekolah yang akuntabel dan transparan.⁵ Tujuan utama kompetensi manajerial kepala sekolah adalah meningkatkan daya saing sekolah agar mampu berkompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya melalui pencapaian prestasi siswa dan penguatan reputasi sekolah. Dengan pengelolaan yang efektif, sekolah diharapkan dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.⁶

1. KAJIAN TEORI

Kajian Teoritis

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif tetapi juga sebagai penggerak utama dalam mengelola seluruh sumber daya

³ Dielmay Grace, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Role of Principal as Manager in Improving The Quality of Education', 2022, hal. 9.

⁴ Suharyanto H Soro dkk, 'Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Menyusun Perencanaan Strategik Pendidikan', *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.1 (2024), hal. 78

⁵ Ahmad Marzuqi, 'Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa Di SMAN 1 Prambon', 2023, hal. 2-3.

⁶ Miftakhul Zannah, Ersya Fitriyanti, and Diyan Nurwulandari, 'Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik SD Negeri 1 Panembahan', *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society*, 5.1 (2021), hal. 55

sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. kompetensi manajerial meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan sekolah agar berjalan efektif dan efisien.⁷ Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, menumbuhkan keterlibatan seluruh unsur sekolah, serta memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang ada, baik guru, peserta didik, maupun tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kemampuan manajerial kepala sekolah menjadi aspek mendasar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif tetapi juga sebagai penggerak utama dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. kompetensi manajerial meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan sekolah agar berjalan efektif dan efisien.⁸ Kepala sekolah yang memiliki

kemampuan manajerial dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, menumbuhkan keterlibatan seluruh unsur sekolah, serta memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang ada, baik guru, peserta didik, maupun tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kemampuan manajerial kepala sekolah menjadi aspek mendasar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengertian Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Istilah manajerial berasal dari kata *management*, yang dalam beberapa literatur awalnya dimaknai dengan melatih kuda, atau secara harfiah berarti “*to handle*” yaitu mengurus, mengendalikan, serta menangani. Dengan demikian, manajerial kepala sekolah diartikan sebagai salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengembangkan, mengawasi, menjalankan dan mengelola suatu lembaga pendidikan agar mencapai proses pembelajaran yang berkualitas.⁹ Kompetensi ini mencakup kemampuan merumuskan visi dan misi, menyusun perencanaan strategis, mengelola sumber daya, serta membangun hubungan kerja yang kolaboratif. Sedangkan menurut Musfah dalam Imron dkk, menyatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terealisasi melalui hasil karya nyata,

11

⁷ Lasmi, Bukman Lian, and Syaiful Edd ‘Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri 41 Plus Banyuasin’, *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5.02 (2025), hal. 74.

⁸ Lasmi, Bukman Lian, and Syaiful Eddy, ‘Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar

Negeri 41 Plus Banyuasin’, *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5.02 (2025), hal. 74.

⁹ Marzuqi, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa Di SMAN 1 Prambon. “ Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri” 2023, hal. 14.

sehingga memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.¹⁰ Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik mampu mengarahkan dan mengembangkan sekolah secara optimal guna mencapai peningkatan mutu pendidikan. Seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang baik agar seluruh sumber daya yang ada di sekolah dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Menurut Salamah, Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki dan diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam mengelola seluruh proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kompetensi ini mencakup kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengendalikan berbagai kegiatan administrasi dan program pendidikan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan sesuai dengan kurun waktu yang telah ditetapkan.¹¹ Penguasaan kompetensi manajerial memungkinkan kepala sekolah untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber daya lainnya, sehingga seluruh kegiatan pendidikan

dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Jeihan, kompetensi manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan seluruh sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Dalam pengelolaan sekolah, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sesuai kebutuhan, serta memimpin sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, serta mengelola guru, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, peserta didik, kurikulum, keuangan, ketatausahaan, dan sistem informasi sekolah. Kompetensi manajerial juga mencakup kemampuan menjalin hubungan dengan masyarakat, memanfaatkan teknologi informasi, serta melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program sekolah secara sistematis guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹²

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang

¹⁰ Imron, Purwanto, and Yusuf Rohmadi, 'Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), hal. 3.

¹¹ Salamah, 'Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pendidik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14.2 (2023), hal. 193

¹² Jeihan Zhahira, Shalahudin Shalahudin, dan Jamilah, 'Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Journal of Educational Research*, 1.1 (2022), hal. 85

mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan dalam kurun waktu tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.¹³ Penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang mendalam dan bermakna. Metode penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dengan obyek yang diteliti berada dalam kondisi alami dan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pemilihan sumber data (informan) dilakukan secara purposive sampling, dimana peneliti secara sengaja memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari sumber yang benar memahami permasalahan yang diteliti. Analisis data bersifat induktif, yaitu menarik kesimpulan dari fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan bukan berangkat dari teori tertentu, dimana pendekatan induktif sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang bertujuan menyusun teori baru, bukan menguji hipotesis ataupun menilai kebenaran suatu teori. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Selain itu, penelitian yang baik lahir dari adanya pergeseran paradigma dalam memahami realitas/fenomena/gejala. Dalam pandangan ini, realitas sosial dianggap

sebagai sesuatu yang bersifat menyeluruh, kompleks, dinamis, dan bermakna. Cara pandang tersebut dikenal dengan istilah paradigma postpositivisme.¹⁴

Menurut Lexy J. Moleong dalam Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, disampaikan bahwa beberapa tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra lapangan, pekerjaan, dan tahap analisis data sebagai berikut.¹⁵

- a. Tahap pra-lapangan
 1. Menyusun rancangan penelitian
 2. Memilih lokasi penelitian
 3. Mengurus izin untuk melakukan penelitian
 4. Melakukan penjajakan serta penilaian terhadap lokasi penelitian
 5. Menentukan dan memanfaatkan informan
 6. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 7. Persoalan dan aspek etika penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan
 1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 2. Terjun langsung ke lapangan dan berpartisipasi dalam pengumpulan data
 3. Berperan serta mengumpulkan data
- c. Tahap analisis data
 1. Reduksi data

¹³ H Zuchri Abdussamad and M Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 90.

¹⁴ Ibid, hlm. 81

¹⁵ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), hal. 228.

2. Penyajian data
3. Analisis data
4. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi dan kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang ditetapkan peneliti sebagai objek kajian guna memperoleh data yang relevan dan diperlukan dalam penyusunan laporan penelitian. Sesuai dengan judul, peneliti menetapkan SMTK Pelita Nauli Sorkam Barat, Kecamatan. Sorkam Barat, Kabupaten, Tapanuli Tengah sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini terhitung mulai dari bulan Februari s/d April 2026. Agar memperoleh data yang akurat dan alami, peneliti hadir langsung di lokasi penelitian sesuai dengan latar belakang yang telah ditetapkan.

Sumber Data

Pemahaman terhadap berbagai sumber data penelitian merupakan hal yang sangat penting bagi seorang peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis data akan berpengaruh pada kedalaman serta relevansi informasi yang diperoleh. Berikut sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat secara langsung. Seperti, wawancara dengan narasumber atau informan untuk mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Sumber data primer yaitu,

kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, dan siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak langsung dilapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat oleh orang lain, misalnya buku, dokumen, dan foto. Sumber data ini dapat digunakan dalam penelitian yang fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan dalam kurun waktu tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.¹⁶ Penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang mendalam dan bermakna. Metode penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dengan obyek yang diteliti berada dalam kondisi alami dan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pemilihan sumber data (informan) dilakukan secara purposive sampling, dimana peneliti secara sengaja memilih informan berdasarkan kriteria tertentu

¹⁶ H Zuchri Abdussamad and M Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 90.

yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari sumber yang benar memahami permasalahan yang diteliti. Analisis data bersifat induktif, yaitu menarik kesimpulan dari fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan bukan berangkat dari teori tertentu, dimana pendekatan induktif sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang bertujuan menyusun teori baru, bukan menguji hipotesis ataupun menilai kebenaran suatu teori. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Selain itu, penelitian yang baik lahir dari adanya pergeseran paradigma dalam memahami realitas/fenomena/gejala.

Dalam pandangan ini, realitas sosial dianggap sebagai sesuatu yang bersifat menyeluruh, kompleks, dinamis, dan bermakna. Cara pandang tersebut dikenal dengan istilah paradigma postpositivisme.¹⁷

Menurut Lexy J. Moleong dalam Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, disampaikan bahwa beberapa tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra lapangan, pekerjaan, dan tahap analisis data sebagai berikut.¹⁸

Tahap pra-lapangan

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Memilih lokasi penelitian
3. Mengurus izin untuk melakukan penelitian
4. Melakukan penjajakan serta penilaian terhadap lokasi penelitian

5. Menentukan dan meman
6. i SMTK Pelita Nauli Sorkam Barat secara akurat.

Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi kemampuan menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah, mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru serta penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, mengelola ketatausahaan

¹⁷ Ibid, hlm. 81

¹⁸ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), hal. 228

sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah, mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah, mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, serta melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.¹⁹

Kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah di SMTK Pelita Nauli Sorkam Barat yakni, Pada tahap perencanaan sekolah, kepala sekolah SMTK Pelita Nauli Sorkam Barat menyusun berbagai program kegiatan sekolah melalui rapat bersama guru dan staf sekolah. Dalam kegiatan tersebut kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan sekolah, merumuskan tujuan program pendidikan, serta menyusun rencana kerja tahunan yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Namun dalam praktiknya masih terdapat keterbatasan dalam keterlibatan seluruh unsur sekolah serta perencanaan yang belum sepenuhnya berbasis data. Sejalan dengan pendapat Fatimah Farah Sabrina yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup kemampuan menyusun perencanaan program sekolah guna mencapai tujuan

pendidikan secara efektif.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan sekolah kepala sekolah telah melaksanakan perencanaan melalui rapat bersama guru terkait penyusunan program kerja, serta penyesuaian dengan visi dan misi sekolah.

Dalam mengembangkan organisasi sekolah, kepala sekolah SMTK Pelita Nauli Sorkam Barat melakukan pembagian tugas kepada guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan bidang dan kompetensi masing-masing serta menyusun struktur organisasi untuk memperlancar pelaksanaan program sekolah dan koordinasi kerja. Kepala sekolah juga memberikan arahan dan pembinaan agar setiap staf dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Namun, keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan beberapa tugas masih dirangkap oleh guru tertentu. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan organisasi sekolah dengan jumlah tenaga pendidik yang terbatas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurul Azizah yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu mengorganisasikan staf serta membimbing mereka dalam melaksanakan program sekolah secara efektif.²¹ Disarankan agar kepala sekolah membagi tugas secara lebih merata supaya tidak ada guru yang merangkap terlalu banyak pekerjaan. Selain itu, perlu meningkatkan kerja sama dan koordinasi antar guru serta memaksimalkan tenaga

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *OP. Cit. hal 5-6*

²⁰ Sabrina, *Loc Cit. hal. 48*.

²¹ Azizah, *Op Cit. hal 70*

yang ada agar kegiatan sekolah bisa berjalan lebih efektif.

Pada upaya mengembangkan sekolah, kepala sekolah berusaha melakukan berbagai perbaikan terhadap program pendidikan dan sistem pengelolaan sekolah melalui kegiatan evaluasi program, diskusi bersama guru, serta penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Upaya pengembangan tersebut dilakukan secara bertahap karena masih adanya keterbatasan fasilitas serta sumber daya manusia yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses perubahan dan pengembangan organisasi sekolah memerlukan waktu, perencanaan yang matang, serta langkah yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Aslan yang menyatakan bahwa pemimpin yang efektif =====harus mampu mengambil keputusan =secara tepat, beradaptasi dengan =berbagai situasi, serta mengem=bangkan organisasi secara kreatif dan i=novatif agar tujuan pendidikan dapat terc=apai secara optimal.²² Disarankan agar ke=pala sekolah terus meningkatkan upaya pengembangan sekolah dengan p=erencanaan yang lebih matang dan berkelanjutan, serta berani mengambil keputusan yang tepat dan inovatif.

Dalam memimpin sekolah, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam mengarahkan seluruh warga sekolah agar bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran serta mendorong kerja sama antar guru agar

=program sekolah dapat berjalan dengan baik. Namun, kepala sekolah masih menghadapi kendala bahwa pemanfaatan sumber daya sekolah masih belum optimal karena keterbatasan sarana prasarana dan kemampuan guru yang masih perlu ditingkatkan. Sejalan dengan pendapat Hasibuan yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam menggerakkan dan mengarahkan orang lain agar bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi.²³ Disarankan agar kepala sekolah lebih mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada melalui peningkatan kompetensi guru, misalnya melalui pelatihan atau pembinaan berkelanjutan, serta mendorong kerja sama yang lebih efektif antar warga sekolah.

Dalam menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, kepala sekolah SMTK Pelita Nauli Sorkam Barat berupaya membangun hubungan kerja yang baik antara guru dan tenaga kependidikan dan berupaya menciptakan budaya dan iklim sekolah yang positif melalui penanaman nilai-nilai moral, disiplin, dan keagamaan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui ibadah rutin setiap hari Jumat, doa pagi, serta pemberian motivasi kepada siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup kemampuan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, membangun budaya sekolah yang positif, serta mendorong keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam

²² Aslan, *Op Cit*, hal.

²³ Hasibuan, *Op Cit*, hal. 87.

mencapai tujuan pendidikan.²⁴ Disarankan agar kepala sekolah mempertahankan dan memperkuat budaya sekolah yang sudah positif dengan melibatkan seluruh warga sekolah secara lebih aktif. Selain itu, kegiatan pembinaan karakter seperti disiplin, keagamaan, dan motivasi belajar perlu dikembangkan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan agar dampaknya semakin optimal terhadap lingkungan belajar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai analisis kompetensi manajerial kepala sekolah di SMTK Pelita Nauli Sorkam Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Sekolah, kepala sekolah telah menyusun perencanaan melalui program jangka pendek, menengah, dan panjang seperti RKT dengan melibatkan guru dan yayasan, namun belum sepenuhnya berbasis data.
2. Pengembangan Organisasi Sekolah, kepala sekolah telah mengembangkan organisasi melalui pembagian tugas dan penyusunan struktur, meskipun masih terdapat rangkap tugas akibat keterbatasan SDM.
3. Kepemimpinan Sekolah, kepala sekolah telah menjalankan fungsi kepemimpinan dengan mengarahkan dan menggerakkan seluruh warga sekolah, namun

pemanfaatan sumber daya belum optimal.

4. Pengelolaan Perubahan dan Pengembangan Sekolah, kepala sekolah telah melakukan pengembangan sekolah melalui evaluasi dan perbaikan program secara bertahap, tetapi masih terkendala fasilitas dan sumber daya.
5. Menciptakan Budaya dan Iklim Sekolah, kepala sekolah telah menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif melalui penanaman nilai disiplin, keagamaan, dan kerja sama.
6. Pengelolaan Guru dan Staf, pengelolaan guru dan staf telah dilakukan melalui pembagian tugas dan pembinaan, namun pengembangan profesional masih terbatas.
7. Pengelolaan Sarana dan Prasarana, kepala sekolah telah mengelola sarana dan prasarana melalui pendataan dan pemeliharaan, tetapi belum optimal karena keterbatasan dana.
8. Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat, hubungan dengan masyarakat telah dilakukan melalui komunikasi dan kegiatan sekolah, namun keterlibatan masyarakat masih rendah.
9. Pengelolaan Peserta Didik, pengelolaan peserta didik telah dilaksanakan mulai dari penerimaan hingga pembinaan, tetapi masih sederhana dan menyesuaikan kondisi sekolah.

²⁴ Jimson Sitorus, *Op Cit*, hal. 215

10. Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran, kurikulum telah dikelola dengan mengacu pada kebijakan nasional, namun inovasi pembelajaran masih terbatas.
11. Pengelolaan Keuangan Sekolah, pengelolaan keuangan telah dilakukan secara administratif, tetapi alokasi dana masih terbatas untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.
12. Pengelolaan Ketatausahaan, administrasi sekolah telah dilaksanakan, namun masih dilakukan secara manual dan belum optimal karena keterbatasan tenaga dan teknologi.
13. Pengelolaan Unit Layanan Khusus, sekolah belum memiliki unit layanan khusus seperti UKS dan BK, sehingga layanan peserta didik masih terbatas
14. Pengelolaan Sistem Informasi Sekolah, pengelolaan sistem informasi belum berjalan optimal karena keterbatasan fasilitas dan teknologi.
15. Pemanfaatan Teknologi Informasi, teknologi telah dimanfaatkan dalam pembelajaran dan komunikasi, tetapi penggunaannya masih terbatas.
16. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan, monitoring dan evaluasi telah dilakukan melalui laporan dan pemantauan, namun belum sistematis dan berkelanjutan sehingga perlu ditingkatkan.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang

dilakukan peneliti, adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Kepada kepala sekolah

Kepala sekolah SMTK Pelita Nauli Sorkam Barat diharapkan dapat menyusun perencanaan sekolah secara lebih matang dan berbasis data agar program jangka pendek, menengah, dan panjang dapat terlaksana dengan lebih efektif. Dalam pengembangan organisasi sekolah, pembagian tugas guru dan staf perlu dilakukan secara lebih merata agar tidak terjadi rangkap tugas. Kepala sekolah juga perlu lebih mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan. Selain itu, pengelolaan perubahan dan pengembangan sekolah perlu ditingkatkan melalui inovasi program dan pengadaan fasilitas pendukung pembelajaran. Budaya dan iklim sekolah yang kondusif perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan disiplin. Pengelolaan guru juga perlu diperhatikan melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan pembinaan lainnya untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, kepala sekolah diharapkan dapat lebih memperhatikan pemeliharaan dan pengadaan fasilitas sekolah sesuai kebutuhan pembelajaran. Hubungan kerja sama dengan masyarakat juga perlu diperkuat agar sekolah memperoleh dukungan dalam pengembangan pendidikan. Pengelolaan peserta didik perlu

ditingkatkan tidak hanya pada penerimaan siswa baru, tetapi juga dalam pembinaan karakter, bakat, dan minat peserta didik.

Kepala sekolah juga diharapkan dapat mengembangkan kurikulum yang lebih inovatif sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan. Pengelolaan keuangan sekolah perlu dilakukan secara lebih transparan, efektif, dan efisien. Selain itu, pengelolaan ketatausahaan sekolah perlu ditingkatkan melalui sistem administrasi yang lebih tertata dan modern. Kepala sekolah juga perlu menyediakan unit layanan khusus seperti UKS, dan layanan bimbingan konseling guna mendukung kebutuhan peserta didik. Pengelolaan sistem informasi sekolah dan pemanfaatan teknologi informasi perlu ditingkatkan agar administrasi dan proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Monitoring dan evaluasi program sekolah perlu dilakukan secara lebih sistematis, terencana, berkelanjutan, dan kepala sekolah diharapkan menyampaikan hasil evaluasi program sekolah.

2. Kepada guru

Guru diharapkan lebih proaktif dalam menindaklanjuti arahan, saran, dan bimbingan dari kepala sekolah. Sebagaimana dibahas dalam hasil penelitian, kepala sekolah telah memberikan pembinaan secara berkelanjutan, sehingga guru perlu memanfaatkannya sebagai sarana pengembangan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi pengembangan kajian tentang kompetensi manajerial kepala sekolah diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam terkait efektivitas tindak lanjut hasil evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat melengkapi temuan penelitian ini yang lebih berfokus pada pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).
- Amiruddin, Sania Nurhasanah, Ihsan Saraini, Cantika Amalia, Pitri Ristia Ningsih, and Rio Febriyan, 'Sistem Informasi Pendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Pendidikan', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 10. Nomor 3 Tahun 2023, Hal. 71.
- Anjani, Naraya Fitri, and Febrina Dafit, 'Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar', *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Volume 9. Nomor 3 Tahun 2021, Hal. 88.
- Arifandi, Agus, and Muhammad Erfan Muktasim Billah, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, Volume 8. Nomor 1 Tahun 2022, Hal. 1–18.
- Azizah, Nurul, M Wafiyul Ahdi, and Hanifah Hanifah, 'Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Profesionalitas Guru Terhadap Kinerja Guru Di MTsN 16

- Jombang', *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, Volume 5. Nomor 2 Tahun 2022, Hal. 70–79.
- Damayanti, Devi, 'Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Mutu Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, Volume 24. Nomor 1 Tahun 201), Hal. 62.
- Grace, Dielmay, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (*Pinisi journal of education*, Makassar; 2022.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, and Rieskha Tri Adilah EM, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru', *Journal on Education*, Volume 6. Nomor 1 Tahun 2023, Hal. 63.
- Hanafie, St. Wardah, and Abdul Halik, *Managerial Competencies of Madrasah Principals & Their Relationship to Teacher Professionalism*, 2021.
- Haratua, Chandra S, Muhammad Piqih, Aji Saka Paringga, Asep Firdaus, and Dede Yopi, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 49 Dan SMP Negeri 76 Jakarta', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Volume 2. Nomor 7 Tahun 2023, Hal. 19-1409.
- Hasibuan, Malayu S P. 2007. 'Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah'. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Purwanto, and Yusuf Rohmadi, 'Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 7. Nomor 1 Tahun 2021, Hal. 59-350.
- Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik, 'Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah' (Madrasah, 2007).
- Khasanah, Daniatun, and Danang Dwi Prasetyo, 'Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik', *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5. Nomor 1 Tahun 2023, Hal. 72-155.
- Khofi, Mohammad Bilutfikal, and Inngamul Wafi, 'Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Di Sekolah: Implementasi Dan Dampaknya', *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, Volume 3. Nomor 1 Tahun 2025, Hal. 1–12
- Lasmi, Bukman Lian, and Syaiful Eddy, 'Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri 41 Plus Banyuasin: *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 5. Nomor 02 ++++++Tahun 2025, Hal. 74-666.
- Mahani, Muhniansyah Arasyid, 'Pentingnya Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, Volume 5. Nomor 2 Tahun 2025, Hal. 388–403.

